

Meningatkan Kemampuan Menulis Teks Puisi Rakyat (Pantun) melalui Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo Tahun Pelajaran 2022/2023

Emanuel Halawa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli

e-mail: emanuelhalawa558@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam penulisan pantun. Baik buruknya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi ditentukan oleh baiknya metode pembelajaran yang dipilih oleh guru. Berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis puisi di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis teks puisi rakyat (pantun) di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Perolehan nilai peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) skor rata-rata nilai 65, sementara setelah penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) peserta didik mencapai perolehan skor rata-rata nilai 80. Dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) baik diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Project Based Learning (PjBL), Menulis Teks Puisi Rakyat (Pantun)*

Abstract

The ability to write is a very important ability in learning Indonesian especially in rhyme writing. The good and bad ability of students in writing poetry is determined by the good learning method chosen by the teacher. Based on observations regarding the ability of students to write poetry at SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo class VII odd semester of the 2022/2023 academic year, it shows results that are not in line with what was expected. So this study aims to explain the influence of the PjBL (*Project Based Learning*) learning model on improving student learning outcomes in learning to write folk poetry texts (pantun) at SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo class VII odd semester of the 2022/2023 academic year.

The acquisition of student scores before the application of the PjBL (Project Based Learning) learning model had an average score of 65, while after the application of the PjBL (Project Based Learning) learning model students achieved an average score of 80. From the increase in the average score obtained by students, it shows that the application of the PjBL (Project Based Learning) learning model is well applied in the learning process

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Writing Folk Poetry Texts (Pantun)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu keterampilan yang produktif adalah keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menuangkan atau menyampaikan keinginan, emosi, sarkasme, dan kritiknya. Pentingnya pembelajaran menulis yakni agar membantu peserta didik lebih kreatif, mampu berpikir, mampu mengungkapkan gagasan, dan mampu memecahkan masalah. Menurut menurut Effendi, (dalam Ety Kusmiati¹, Nur Chabibah , Mala Khoiri Rizkiah, 2021), mengungkapkan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud, salah satunya ditentukan oleh penerapan model pembelajaran. Menurut Barron dan Bayne, (dalam Shofrotul Faizah, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset pada permasalahan dan pernyataan yang berbobot, nyata, dan relevan bagi kehidupan. Oleh sebab itu, melalui penerapan model pembelajaran PjBL (*project based learning*) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Phelia et al., 2021) yang menyatakan bahwa PjBL, dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas siswa untuk mencapai sebuah prestasi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dari pendapat tersebut, model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), dapat diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi rakyat (pantun). Menurut Purwanti (dalam Ulil Absor; Asrofah; Nazla Maharani Umay, 2020) bahwa pantun merupakan puisi lama yang terdiri dari empat baris, baris kesatu dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat sebagai isinya, serta mempunyai delapan sampai dua belas kata pada tiap larik atau barisnya dan bersajak ab-ab.

Walaupun demikian, ada beberapa yang menjadi penghambat ketercapaian hasil belajar peserta didik. Kurang optima hasil belajar peserta didik disebabkan oleh penerapan media pembelajaran yang belum inovatif sehingga peserta didik kurang kreatif saat berdiskusi kelompok. Peserta didik yang kurang kreatif dalam kelompok lebih memilih mencontek hasil pekerjaan temannya. Menurut Mashitoh, Sukestiyamo & Wardono (dalam Lilis Setiawan, dkk, 2021), rendahnya kreativitas siswa dikarenakan tidak tersedianya media pembelajaran yang sesuai, kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

dan kurangnya pembiasaan peserta didik dalam menyelesaikan soal non-rutin. Selanjutnya, peserta didik kekurangan perbendaharaan kosa kata. Kurangnya kosa kata yang dikuasai oleh peserta didik akan terbentur dalam memproduksi tulisan dan kesulitan dalam mencari padanan kata yang sesuai dengan rima pantun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemampuan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kreatif peserta didik dalam menulis pantun. Tingkat kekreatifan ini terlihat pada soal-soal uji coba yang mengacu pada penulisan pantun. Setelah dilakukan penilaian terhadap soal-soal yang diberikan, menunjukkan peserta didik SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 masih kurang kreatif dalam menulis pantun terutama pada penulisan pantun yang tidak sesuai dengan pesan, kaidah kebahasaan, rima atau persajakan.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Puisi Rakyat (Pantun) Melalui Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut H.M.Ma’ruf Abdullah, 2015 Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka atau bilangan, tetapi berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Data penelitian diperoleh melalui pemberian tugas menulis pantun, observasi, dan dokumentasi, melalui media gambar. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Objek Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran materi menulis pantun di kelas. Objek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode kualitatif deskriptif

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo. Sekolah ini terletak di Desa Bawolomatua Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

c. Waktu dan Lamanya Tindakan

1. Waktu Tindakan
2. Lamanya Tindakan

d. Prosedur Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data ada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu:

a. Lembaran Observasi

Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebelum lembaran observasi dijadikan sebagai instrumen penelitian. Lembaran observasi dalam penelitian ini yakni lembaran observasi peserta didik yang aktif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil produksi pantun dimuat di LKPD.

1. Lembaran observasi peserta didik yang terlibat aktif.
2. Lembaran observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif
3. LKPD

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran melalui penerapan metode PjBL (*Project Based Learning*). Wawancara dilakukan dengan metode wawancara terbuka kepada peserta didik setiap akhir siklus.

c. Rekaman Video/Foto

Dokumentasi yang digunakan yaitu foto atau klip video. Dokumentasi rekaman video, digunakan untuk menunjukkan gambaran konkrit pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada materi puisi rakyat (pantun), dan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*), kepada peserta didik di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa peserta didik lebih kreatif dalam penulisan pantun. Menurut Tirtiana (dalam Rona Taula Sari, Siska Angreni, 2018), menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya Hal ini terlihat dari hasil belajar dan hasil observasi penulis pada kegiatan pembelajaran peserta didik, diskusi kelompok, hasil produksi pantun dan presentase hasil karya di depan kelas. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain yakni penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dalam materi puisi rakyat (pantun) di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sangat sederhana dan praktis.

Proses pembelajaran berpedoman dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Tujuan Pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Penyelesaian proyek penulisan pantun dilaksanakan dengan langkah-langkah: a). Mengamati contoh

pantun. b). Mencari ide dari sketsa gambar sederhana atau melalui kondisi yang situasional. Menurut Zahra et al, (dalam Mhd Isman, dkk., 2022) gambar dapat merangsang kreasi, imajinasi, berpikir kritis, perasaan, dan kemauan peserta didik, lalu menuangkannya dalam bentuk puisi.. c). Menyusun diksi berdasarkan ciri-ciri pantun. Produk hasil penulisan pantun dikomunikasikan dalam kelompok dan selanjutnya di presentasikan di depan kelas.

Untuk mendapatkan peningkatan hasil yang sesuai dengan harapan, penulis melaksanakan pembelajaran menulis pantun sebanyak dua siklus. Pada pembelajaran pertama, penulis tidak menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) tetapi menggunakan model ceramah. Pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus ini, agar peneliti dapat dengan jelas melihat perbedaan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, melalui pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus nampak adanya peningkatan hasil karya penulisan pantun sebagai hasil belajar peserta didik.

Penerapan model ceramah di kelas dilaksanakan dengan guru menyampaikan paparan rincian materi pembelajaran sedangkan peserta didik mendengarkan dan mengamati paparan guru. Selanjutnya, peserta didik mengamati beberapa contoh pantun yang disajikan oleh guru. Pembelajaran lebih mengutamakan pemahaman terhadap hakikat materi pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru memerintahkan peserta didik untuk menulis pantun sebagai tugas yang dituangkan di LKPD.

Hasil lembar observasi dari proses pembelajaran siklus satu dapat disimpulkan bahwa peserta didik terasa pasif dan merasa kesulitan untuk menyelesaikan proyek menulis pantun. Proses pembelajaran juga terlihat monoton dan membosankan. Peserta didik merasa terbebani dengan soal yang diberikan oleh guru, sehingga proyek menulis pantun tidak dapat diselesaikan dengan maksimal. Hasil penilaian lembar kerja peserta didik terhadap materi menulis pantun nilai rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 73.

Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik berupa refleksi di akhir siklus. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa pada siklus satu, peneliti memperoleh informasi bahwa sebenarnya siswa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, hanya saja siswa merasa bosan duduk dan mendengar ceramah yang disampaikan. Peserta didik juga merasa terbebani untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebab itu peserta didik kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian perlu dilanjutkan pada siklus .dua Pada siklus dua dilakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajaran dengan menciptakan situasi kelas yang lebih kondusif. Peneliti optimis bahwa proses pembelajaran pada siklus dua bisa lebih baik karena peneliti yang bertindak sebagai guru dan pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran inovatif yaitu PjBL (*Project Based Learning*).

Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran pada siklus satu, maka pada pertemuan siklus dua memerlukan beberapa hal upaya perbaikan yaitu:

- a. Peneliti menerapkan model pembelajaran yang inovatif yakni model PjBL (*Project Based Learning*) dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik lagi.
- c. Peneliti mempersiapkan diri agar mampu menguasai materi yang disajikan.

- d. Membangun komunikasi yang baik dengan siswa.
- e. Membantu menyemangati peserta didik yang mengantuk, melamun.
- f. Mengarahkan peserta didik yang mau mengerjakan tugas lain.
Menertibkan dan mengarahkan peserta didik yang suka berisik, keluar-masuk kelas, pindah-pindah tempat duduk, mengganggu siswa lain, usil, coret-coret.
- g. Memberikan pujian kepada siswa yang lebih aktif.

Pada pembelajaran siklus dua, penulis menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dilaksanakan sesuai dengan sintak-sintak yang ada di RPP. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dan pemahaman tentang kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran. Untuk lebih mamantapkan pemahaman terhadap materi, peserta didik diajak untuk mengamati video yang ditayangkan lewat proyektor, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan beberapa informasi terkait materi pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik dibuat berkelompok untuk mendiskusikan beberapa informasi yang sudah didapat dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek menulis pantun sesuai tujuan pembelajaran. Hasil diskusi kelompok dimuat dalam LKPD dan dipresentasikan di depan kelas sehingga peserta didik tampak aktif berkolaborasi baik di dalam kelompok maupun antarkelompok.

Untuk membantu peserta didik agar tidak kesulitan mendapatkan ide pada penulisan pantun, diperlukan media pembelajaran. Oleh karena itu, media yang digunakan adalah media gambar. Penggunaan media gambar yang dimaksud yakni untuk menunjang hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Penyajian media gambar ini membantu peserta didik agar bisa merangsang munculnya imajinasi yang akan dikembangkan. Melalui metode ini, gagasan atau ide dapat disusun berupa gambaran konsep berpikir. Gagasan-gagasan atau ide yang muncul, dituangkan dalam bentuk puisi rakyat (pantun). Pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan, disusun dengan berpedoman pada penulisan pantun. Kaidah penulisan pantun mencakup, jumlah baris dalam satu bait, sampiran dan isi, jumlah suku kata dalam setiap larik dan sajak. Hasil dari beberapa berpikir yang sudah ada didiskusikan dalam kelompok dan dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya, hasil karya yang sudah dipresentasikan menjadi bahan diskusi antarkelompok.

Hasil observasi pada proses pembelajaran dengan penerapan model PjBL (*Project Based Learning*), menunjukkan bahwa peserta didik tampak rileks mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif untuk menyampaikan beberapa ide terkait materi pembelajaran. Peserta didik lebih kreatif untuk menghasilkan karya menulis pantun berdasarkan pemahamannya terhadap materi dan hasil-hasil kolaborasi, baik di dalam kelompok maupun antarkelompok. Perolehan nilai peserta didik berbeda setelah dilakukan perbandingan pada nilai peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Setelah penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada siklus dua, nilai rata-rata peserta didik 80 dengan nilai tertinggi 90.

Selain peningkatan perolehan nilai pada penerapan model PjBL (*Project Based Learning*), peserta didik tampak semangat dan rileks dalam menyelesaikan proyek menulis puisi rakyat (pantun). Kondisi pembelajaran pada siklus dua sudah lebih baik dari pertemuan

siklus pertama, walau ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi target sesuai yang diharapkan. Meskipun pada pertemuan ke dua ada peningkatan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti yang bertindak sebagai guru masih belum menguasai secara maksimal langkah-langkah model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Peserta didik juga masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pertemuan siklus dua dilaksanakan hanya satu kali pertemuan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang peserta didik pada siklus dua, peneliti memperoleh informasi bahwa peserta didik sangat senang dengan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Siswa mengharapkan agar proses pembelajaran seperti ini tetap dipertahankan. Dari refleksi siklus dua ternyata target yang diharapkan sudah tercapai. Oleh sebab itu maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) sudah baik untuk diterapkan di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dan hasil belajar peserta didik juga meningkat baik.

SIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa penerapan model ceramah pada proses pembelajaran, sudah tidak relevan lagi untuk membelajarkan peserta didik. Seorang guru wajib mengembangkan diri agar mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran inovatif tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL (*project based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks puisi rakyat (pantun). Model pembelajaran PjBL (*project based learning*) kepada peserta didik di SMP Negeri 6 Satu Atap Ulunoyo kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik termotivasi untuk memahami, menemukan gagasan, menyimpulkan dan menyampaikannya dalam bentuk puisi rakyat (pantun) sesuai dengan kaidah penulisan pantun. Pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran PjBL (*project based learning*) menjadikan:

- a) Peserta didik termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok dan antarkelompok.
- b) Peserta didik lebih kreatif untuk menemukan informasi terkait materi dan memahami materi ajar.
- c) Peserta didik mampu menyampaikan gagasa atau idenya kepada temannya atau kepada guru
- d) Peserta didik mampu menuangkan hasil hasil pikirannya dalam bentuk puisi rakyat (pantun)
- e) Peserta didik termotivasi mencari solusi permasalahan yang kompleks.
- f) Peserta didik lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmiati, E., Chabibah, N., & Rizkiah, M. K. (2021). Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 114-123.
- Faizah, S. (2018). Pengaruh project based learning terhadap kreativitas menulis puisi rakyat (pantun). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Absor, U., Asrofah, A., & Umayu, N. M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Pantun Dengan Media Lirik Lagu Berbasis Kepedulian Sosial Untuk Mts Di Kabupaten Demak. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 1-8.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021) Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*. 5(4): 1879-1887.
- Isman, M., & Sitepu, T. (2022). Pengaruh Model Project-based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 256-265.
- Phelia, A., Pramita, G., Susanto, T., Widodo, A., & Tina, A. (2021). Implementasi Project Base Learning Dengan Konsep Eco-Green Di Sma It Baitul Jannah Bandar Lampung. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 670. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4908>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79-83.
- Abdullah, M. R. (2015). Metode